



Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di Era *New Normal* Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Astri Latarima¹, Nunung Suryana Jamin², Rapi Us Djuko³, Sri Rawanti, Sulastya Ningsih^{1,2,3}

Program Studi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo

Email: astrilatarima2@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2021

Disetujui Maret 2022

Dipublikasikan Maret 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di Era New Normal Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dalam pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di era new normal sudah berkembang sesuai harapan seperti pada indikator: peran guru sebagai perencana. Dalam indikator peran guru sebagai perencana guru membuat acuan pembelajaran bukan hanya menggunakan RPPH tetapi juga membuat rekomendasi yang dibuat dari sekolah untuk dibagikan kepada orang tua siswa sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan belajar anak, dalam hal ini yaitu dimana orang tua dan guru bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melihat sekarang masih dalam masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Peran Guru; Motorik Halus; Era *New Normal*

Abstract

This study aims to determine the teacher's role in developing fine motor skills in the new normal era, group B, aged 5-6 years at Berlian Biontong 1 Kindergarten, East Bolangitang District, North Bolaang Mongondow Regency. This research uses qualitative methods and the data collection is done by interview, observation, and documentation. The results showed that the teacher's role in developing fine motor skills in the new normal era had developed as expected, as indicated by the indicator: the teacher's role as a planner. In the indicator of the teacher's role as a planner, the teacher makes learning references not only using the RPPH but also making recommendations made from the school to be distributed to parents of students as a reference in developing children's learning abilities, in this case where parents and teachers work together in developing abilities. Children's fine motor skills see that they are still in the Covid-19 pandemic.

Keywords: teacher role; fine motor; the new normal era.



PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Maka dari itu terdapat sebuah layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah ataupun masyarakat untuk anak usia 0-6 Tahun guna bertujuan untuk mengembangkan segala potensi-potensi yang dimiliki anak.

Taman kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Dimana anak usia 4-5 tahun merupakan usia keemasan (*golden age*), dimana pada anak usia ini anak mempunyai daya ingat yang luar biasa apabila secara terus menerus diberikan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki anak sehingga pada usia ini ada enam aspek perkembangan anak yang harus diasah sebisa mungkin. Keenam aspek tersebut adalah: aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral, agama dan sosial emosional (Hardiyanti, Sulkifly, & Tuasikal, 2021).

Menyangkut dunia pendidikan, dimana anak-anak libur lebih lama karena terhalang oleh pandemi Covid-19 yang selama beberapa bulan ini melanda seluruh dunia baik instansi pemerintah, pendidikan, dan elemen yang kira-kira membutuhkan terlalu banyak kontak fisik yang harus dihentikan sementara waktu guna untuk mengikuti aturan dari pemerintah untuk menjaga jarak guna untuk mencegah virus yang cepat berkembang dan menyebar. Berdasarkan kacamata yang dilihat sekarang, kebosanan dan kejenuhan mulai menghias diri, seperti anak-anak mulai menghias diri, seperti anak-anak mulai ada yang merindukan guru, teman sebayanya, pelajaran disekolah dan segala aktivitas yang biasanya dijalani.

Strategi pembelajaran sekarang mengacu pada era *new normal* tetapi harus dengan mematuhi protokol kesehatan dan juga memicu guru sebagian terpenting dalam kegiatan belajar-mengajar untuk mempunyai ide-ide dalam melakukan setiap proses pembelajaran tatap muka sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah dan meminta siswa untuk mengikutinya dan merupakan cara yang efisien untuk belajar di tengah era *new normal* dan tidak lupa pula tetap harus mematuhi protokol kesehatan karena virus Covid-19 belum hilang sepenuhnya.

Guru berperan sangat penting penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini guru harus memberikan motivasi dan mendorong anak dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru harus lebih kreatif dalam memberikan stimulasi kepada anak agar supaya motorik halus pada anak dapat berkembang dengan baik, guna untuk melatih bagaimana anak dapat memperlancar jari-jemarinya, pergelangan tangan, dan juga koordinasi antara mata dan tangan agar supaya motorik halusnya dapat berkembang dengan baik, mengingat sekarang masih dalam masa pandemi Covid-19 kegiatan disekolah masih sangat terbatas (Insana, Ismail, Marjuni & Agusriani, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada kelompok B, motorik halusnya sudah berkembang dan ada beberapa anak motorik halusnya masih kurang berkembang. Dengan jumlah anak pada kelompok B tujuh belas anak ada dua belas anak yang kemampuan motorik halus anak sudah berkembang dan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru dimana guru menjelaskan tentang bagaimana cara mewarnai dengan rapi tanpa keluar dari garis dan kelancaran anak melakukan kegiatan mewarnai sudah berkembang, guru juga menjelaskan bagaimana melakukan sosial dengan teman-teman, guru melatih anak untuk berpikir warna apa yang dilakukan dan guru juga mengajarkan anak berani dalam menunjukkan hasil karya yang dilakukan anak kepada teman-teman tanpa ada rasa malu tetapi pada saat kegiatan mewarnai

berlangsung baik guru dan anak tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Maka dari itu melalui penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai di era new normal.

Dalam hal ini akan dijelaskan mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dimana guru harus lebih berperan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dimana mengingat sekarang meskipun sudah memasuki era new normal tetapi masih dalam masa pandemi Covid-19, dimana guru bisa membangun rasa ingin belajar anak agar anak tidak merasa cepat bosan dalam melakukan pembelajaran dimasa pandemi seperti sekarang mengingat sekolah tatap muka masih sangat terbatas, untuk itu guru dan orang tua bisa bekerja sama untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Hal ini selaras dengan pendapat Imran (dalam Babuta, 2019) Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan juga menengah. Jadi guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan anak bangsa dalam semua aspek. Karena itu permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan “Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di Era New Normal kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang Peran Guru

Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di Era New Normal Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini dilakukan di TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang berjumlah tujuh belas orang anak, terdiri dari delapan anak laki-laki dan sembilan anak perempuan. Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah data-data dari hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif. Menurut Milles and Huberman (dalam Putri & Citra 2019), (interactive model) yang terdiri dari tiga tahapan, yakni 1.) Reduksi data, 2) display data, dan 3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan yang berkaitan dengan kegiatan peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di era new normal kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Diperoleh sebagian anak sudah mampu melakukan indikator dari kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus yang dilakukan di TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ddipeoleh bahwa tujuh belas orang anak dua belas orang anak sudah mampu melakukan kegiatan mewarnai dan sudah berkembang sesuai harapan. Berdasarkan pada temuan data dapat dipastikan anak di TK Berlian Biontong 1 dapat berkembang sesuai harapan dalam kegiatan mewarnai di era new normal. Dengan adanya kegiatan ini anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya karena anak sangat semangat dengan adanya kegiatan ini.

Data hasil wawancara yang didapatkan dengan mewawancarai wali kelas pada hari Senin 12 Juli 2021 sebagai berikut:

Peneliti : Rancangan pembelajaran seperti apa yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di era new normal?

Guru : Guru memberikan rekomendasi kepada orang tua siswa untuk dijadikan acuan pembelajaran terhadap anak yang berada di rumah melalui tema dan sub tema yang dipilih orang tua siswa.

Peneliti : Media apa yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai di era new normal?

Guru : Media yang diberikan guru yaitu media krayon, plastisin, buku mewarnai, dan juga pemanfaatan lingkungan alam misalnya berbagai macam bunga yang ada di sekitar halaman sekolah.

Peneliti : Apakah guru membuat LKS (lembar Kerja Siswa) dalam mengembangkan kemampuan motorik halus (mewarnai) di era new normal?

Guru: menggunakan lembar kerja siswa guna untuk mempermudah anak untuk melakukan kegiatan mewarnai di masa pandemi seperti sekarang ini dan juga dapat mengetahui perkembangan anak dalam proses mewarnai gambar dan untuk melihat bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Peneliti : Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran mewarnai dimana dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di era new normal?

Guru : guru dan orang tua siswa bekerja sama agar dapat mendampingi anak pada proses kegiatan pembelajaran mengingat masih dalam masa pandemi seperti sekarang kegiatan tatap muka di sekolah masih sangat terbatas meskipun sudah masuk di era new normal.

Peneliti : Apa yang dilakukan guru dalam membantu memahami proses pembelajaran pada anak di era new normal dalam hal ini yakni kegiatan mewarnai dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak?"

Guru : memantau kegiatan pembelajaran baik itu saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas mengingat sekarang masih dalam masa pandemi

covid-19 karena kegiatan belajar mengajar di sekolah masih sangat terbatas.

Peneliti : Apakah guru melakukan penilaian pada anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di era new normal?

Guru : Meskipun dalam masa pandemi seperti sekarang guru tetap menganalisis penilaian pada anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

Peneliti : Apa-apa saja yang dinilai guru pada anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus (mewarnai) di era new normal?

Guru : melakukan penilaian meskipun dalam masa pandemi covid-19 adapun yang dinilai guru sebagai berikut:

a. Social emosional

Dimana guru melihat bagaimana anak melakukan interaksi antara anak yang satu dan anak yang lainnya meskipun masih sangat terbatas untuk berinteraksi dengan teman yang lainnya karena harus menjaga jarak dan memakai masker pada saat proses pembelajaran berlangsung meskipun sudah memasuki era new normal akan tetapi pandemi belum berakhir.

b. Bahasa

Guru melihat perkembangan bahasa pada anak dalam hal ini bagaimana anak melakukan kegiatan mewarnai di masa pandemi seperti sekarang karena mengingat sudah terlalu lama libur dan berisolasi di rumah masing-masing.

c. Kognitif

Guru melihat bagaimana cara berpikir anak dalam melakukan kegiatan mewarnai meskipun masih dalam masa pandemi seperti sekarang.

d. Motorik halus

Meskipun masih dalam masa pandemi seperti sekarang guru tetap melihat perkembangan motorik halus anak apakah sudah ada yang berkembang sesuai harapan atau sudah berkembang dengan baik

e. Seni

Guru melihat bagaimana anak bisa menyelesaikan proses pembelajaran yang dilakukan anak dalam hal ini yaitu kegiatan mewarnai.

Pembahasan

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di era new normal kelompok B Usia 5-6 tahun di TK Berlian Biontong 1 pada dasarnya mengacu pada 3 peran yang diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Perencana

Guru membuat RPPH guru juga tidak hanya mengacu pada RPPH tetapi guru juga menggunakan rekomendasi yang dibuat dari sekolah untuk dibagikan kepada orang tua siswa yang dijadikan acuan dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dalam hal ini yaitu dimana orang tua dan guru bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melihat sekarang masih dalam masa pandemi covid-19 kegiatan tatap muka di sekolah masih sangat terbatas. Guru menyediakan media yaitu media krayon, plastisin, buku mewarnai, dan juga pemanfaatan lingkungan alam misalnya berbagai macam bunga yang ada di sekitar halaman sekolah, guru juga membuat LKS guna untuk mempermudah anak dalam melakukan kegiatan mewarnai di masa pandemi seperti sekarang ini. Dengan adanya kegiatan ini anak bisa mengembangkan kemampuan motorik halus mewarnai di era new normal.

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di era new normal dalam indikator peran guru sebagai pelaksana yaitu bagaimana guru memotivasi anak untuk belajar dan memahami pembelajaran yang akan dilakukan anak meskipun dalam masa pandemi seperti sekarang mengingat sekolah tatap muka masih sangat terbatas (Desvia, 2020). Seperti yang dikemukakan oleh Frobel cara mendidik anak yang baik, adalah dengan metode yang banyak memberi kesempatan pada peserta didik di TK untuk sibuk aktif, mengerjakan, membuat dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri (ekspresi) (dalam Sira 2015:9).

2. Peran Guru Sebagai Pelaksana

Guru melaksanakan pembelajaran mewarnai, guru membantu anak dalam memahami isi proses pembelajaran berlangsung. Dimana guru dan orang tua membantu anak dalam memahami pembelajaran yang akan dilakukan disekolah maupun di rumah, bagaimana guru memberikan stimulasi yang baik, bagaimana guru memotivasi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam hal ini yaitu kegiatan mewarnai di era new normal mengingat motivasi. Dan sesuai dengan yang diteliti dan dilihat disekolah tersebut hanya menyediakan krayon, buku gambar, pemanfaatan lingkungan alam misalnya berbagai macam bunga yang ada di sekitar halaman sekolah dan halaman rumah yang dilakukan dalam kegiatan mewarnai namun tidak mematahkan semangat anak-anak dalam melakukan kegiatan mewarnai dan ada juga anak yang merasa cepat bosan dalam melakukan kegiatan dikarenakan kegiatan mewarnai yang dilakukan terlalu sering menggunakan krayon sebagai kegiatan dalam mewarnai. Maka dari itu guru dan orang memberikan motivasi dan stimulasi pada anak dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, belajar merupakan kekuatan mental bagi anak untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ini anak bisa mengembangkan kemampuan motorik halus di masa pandemi covid-19 seperti sekarang mengingat sekolah tatap muka di sekolah masih sangat terbatas.

3. Peran Guru Sebagai Penilai

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Berlian Biontong 1 bahwa pencapaian peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di era new normal dibagi menjadi tiga yaitu : Guru membuat instrumen penilaian, dan guru juga melakukan penilaian pada hasil anak, dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di era new normal. Sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk melihat bagaimana perkembangan motorik halus pada anak mengingat sekarang masih dalam masa pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik di era new normal

kelompok B Usia 5-6 tahun di TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, yaitu perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai di era new normal. Peran guru sebagai perencana dalam indikator peran guru sebagai perencana guru membuat acuan pembelajaran bukan hanya menggunakan RPPH tetapi juga membuat Rekome yang dibuat dari sekolah untuk dibagikan kepada orang tua siswa sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dalam hal ini yaitu dimana orang tua dan guru bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melihat sekarang masih dalam masa pandemi covid-19 kegiatan tatap muka di sekolah masih sangat terbatas, guru menyediakan media yaitu: buku mewarnai, crayon yang digunakan dalam mewarnai gambar dan juga pensil, guru juga membuat LKS, lks yang disediakan seperti gambar sketsa rumah dan gambar bentuk jari-jari tangan yang mempermudah anak dalam melakukan kegiatan mewarnai guna untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di masa pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-28.
- DESVIA, N. P. (2020). *PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN KEGIATAN MEWARNAI PADA PESERTA DIDIK DI PAUD SAYAP IBU GEDUNG AIR TAHUN AJARAN 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hardiyanti, W. E., Sulkifly, S., & Tuasikal, J. M. S. (2021). Kesiapan Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini di Era New Normal. *Student Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1- 10.
- Insana, S. N., Ismail, W., Marjuni, M., & Agusriani, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 122-132.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah Darussalam kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 49-55.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.